

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan data yang didapatkan dan analisis yang telah dilakukan dalam penelitian ini maka dapat disimpulkan bahwa

1. Gambaran pemberian PMT lokal pada balita dengan usia 24-59 bulan dengan status gizi kurang di wilayah kerja Puskesmas Berangas Kabupaten Kotabaru menunjukkan bahwa sebagian besar balita mendapatkan PMT lokal dengan siklus menu 10 hari menu , dengan konsumsi habis (52,6%) dan tidak habis (47,4%) dikonsumsi , yang berpengaruh pada berat badan balita gizi kurang .
2. Status gizi balita berdasarkan indikator berat badan per umur (BB/U) di wilayah kerja Puskesmas Berangas Kabupaten Kotabaru mayoritas berada dalam kategori status gizi kurang sebanyak (76,3%) dan status gizi normal sebanyak (23,7%) dengan pemberian PMT lokal, berat badan balita awal dan sesudah diberikan mengalami kenaikan sebanyak 19 anak (50%) , tidak naik berat badan sebanyak 10 anak (26,3%) , dan adapun mengalami tetap pada berat badan awal hingga sesudah mendapatkan PMT lokal sebanyak 9 anak (23,7%) sehingga menunjukkan perlunya perhatian lebih dalam upaya perbaikan gizi.

B. Saran

1. Bagi Puskesmas:

Puskesmas diharapkan dapat menggunakan hasil penelitian ini sebagai bahan evaluasi dan acuan untuk meningkatkan monitoring dan pengelolaan program pemberian PMT lokal. Puskesmas juga dianjurkan memperkuat kegiatan posyandu dan menyusun strategi yang lebih efektif untuk meningkatkan cakupan layanan dan pemanfaatan PMT lokal bergizi seimbang, sesuai prinsip “Isi Piringku”.

2. Bagi Tenaga Kesehatan:

Tenaga kesehatan perlu memanfaatkan temuan ini untuk memperdalam pemahaman mengenai pemantauan kenaikan berat badan balita serta pencegahan masalah gizi kurang. Selain itu, kegiatan PMT lokal sebaiknya dijadikan dasar untuk menyusun materi edukasi yang relevan dan meningkatkan keterampilan dalam pemberian intervensi gizi yang tepat kepada balita dan keluarga.

3. Bagi Pasien dan Keluarga:

Keluarga diharapkan dapat memanfaatkan informasi ini sebagai motivasi dan sumber pengetahuan dalam menerapkan pemberian PMT lokal berbahan pangan dari daerah setempat. Peningkatan pemahaman tentang pentingnya gizi seimbang dan pola asuh yang tepat diharapkan dapat membantu mencegah serta mengatasi masalah gizi kurang pada balita, sehingga tumbuh kembang anak dapat optimal.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya:

Peneliti berikutnya disarankan untuk melakukan studi lebih mendalam dengan sampel yang lebih besar dan metode yang lebih komprehensif, termasuk analisis faktor-faktor lain yang mempengaruhi efektivitas PMT lokal. Penelitian lanjutan juga dapat mengkaji dampak jangka panjang pemberian PMT terhadap perkembangan dan kesehatan balita.